

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam proses penelitian meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terkait tentang prostitusi *online* di Kota Kediri, Jawa Timur. Peneliti turun langsung ke lapangan dan bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena di lapangan. Sehingga hasil yang diperoleh dari pemahaman atas fenomena sosial yang terjadi di lapangan dapat dideskripsikan dengan memadukan telaah pustaka sebelumnya.

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek penelitian.¹ Menurut Saifuddin Azwar “pendekatan kualitatif berusaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif”.² Dengan pendekatan kualitatif, yaitu semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati, dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya, selanjutnya ditelaah untuk menemukan suatu maksud.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal, korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Artinya variabel yang diteliti bisa tunggal atau lebih dari satu variabel.³

Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran dan penjelasan yang lengkap tentang bagai mana panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) kehidupan pekerja seks komersial (PSK) *online* di Kota Kediri dalam persepektif dramaturgi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi Kota Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan secara kondisional sesuai dengan permintaan dari narasumber. Lokasi-lokasi yang dituju seperti kost atau *caffé* atau warung kopi. Peneliti memilih lokasi tersebut bertujuan memberikan kenyamanan pada narasumber. Sehingga narasumber dapat memberikan data secara utuh tanpa ada rasa takut atau terancam.

C. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengambil dua sumber data penelitian, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras: 2009), 182.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 308-309.

atau ucapan lisan dari pekerja seks komersial (PSK) *online* dan perilaku pekerja seks komersial (PSK) *online*, informan yang diambil harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut: prostitusi *online*, mahasiswa atau siswa, pekerja (yang sudah berkerja) di area Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku prostitusi *online* di Kota Kediri, Jawa Timur.

Berikut adalah profil dari informan-informan yang diwawancarai oleh peneliti, pekerja seks komersial (PSK) *online* di Kota Kediri:

a. Caca

Caca (nama samaran) adalah mahasiswi semester akhir. Caca berasal dari Papar, ia merupakan mahasiswi di Kota Kediri. Jarak tempuh Papar dengan kampus tidak terlalu jauh, namun Caca memilih tinggal di kost sendiri. Caca berusia 24 tahun, ia lahir dari keluarga muslim. Caca adalah anak pertama dari dua bersaudara. Caca memiliki satu orang adik laki-laki dan menempuh *study* satu kampus dengannya, akan tetapi berbeda jurusan. Ia memiliki jenis kulit putih dan rambut lurus. Caca memakai jilbab saat kuliah. Caca sempat keluar masuk di perguruan tinggi yang sama dengan alasan salah jurusan.

Jeda saat salah jurusan membuat Caca mengisi waktu luang dengan bekerja, namun Caca merasa tidak cukup dengan

penghasilannya, karena ia menyukai barang-barang *brand*, sehingga membuat Caca tergiur ajakan temannya atas bayaran yang didapatkan dari prostitusi, Caca mengenal dunia seks sudah dari sekolah menengah keatas namun awal terjun ke dunia prostitusi setelah lulus sekolah menengah keatas. Menunggu pendaftaran kuliah setelah ia merasa salah jurusan dengan ikut tante-tante (Mucikari) dan sempat pindah beberapa tante sampai akhirnya ia memilih prostitusi *online*.

Caca telah menekuni dunia prostitusi *online* selama 2 tahun belakangan ini. Caca memiliki jam khusus untuk pelanggan setianya pada sore hari, Caca akan menghindari acara pada sore hari untuk melayani tamu langganannya. Apabila Caca memiliki jadwal yang tidak bisa dirubah pada sore hari maka ia akan memberi kabar pada pelanggannya bila ia sedang sibuk.

Caca bukan sosok yang aktif pada organisasi atau komunitas di kampus, melainkan Caca rutin mengikuti kegiatan rohani di rumahnya seperti yasinan, khataman dan pengajian. Caca juga kerap menziarahi makam-makam Wali. Caca memang pekerja seks komersial (PSK) *online* akan tetapi Caca juga masih melakukan kegiatan rohani (shalat).

b. Risyia

Risyia (nama samaran) adalah salah satu mahasiswa di perguruan tinggi di Kota Kediri yang berasal dari Surabaya, ia

mahasiswa semester akhir yang berusia 22 tahun dengan perawakan tinggi dan cantik. Risyah adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Ia memiliki satu kakak perempuan yang menyandang disabilitas dan satu adik tiri laki-laki yang masih menempuh sekolah dasar. Ayah Risyah telah menikah kembali setelah ibu Risyah meninggal. Risyah tinggal di kost dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari kampus.

Risyah merupakan sosok yang terbuka dalam berbicara, tampak saat pertama kali bertemu. Risyah adalah sosok yang ingin tahu dan peduli terhadap sekitar, namun akan tertutup bila menyangkut urusan pribadinya. Risyah juga mengenakan jilbab saat kuliah dan nongkrong bersama teman-teman kampusnya.

Risyah juga aktif di organisasi kampus sehingga membuat ia banyak bergaul dengan teman-teman kampus. Risyah memiliki *hobby* jalan-jalan dan gaya hidup yang santai kerap mengabaikan jam perkuliahan, membuat dirinya harus mengejar beberapa mata kuliah yang tertinggal akibat *hobby* tersebut.

Risyah bergaya hidup mewah, tetapi pengeluaran yang tidak sesuai dengan pemasukannya membuat Risyah berpikir untuk mendapatkan uang, karena hasil dari kerja paruh waktunya (ngelesi) juga tidak mencukupi pengeluarannya yang selalu ingin berpenampilan *stylish* kekinian, suka jalan-jalan dan *hobby*

berbelanja. Risyah mulai mengenal prostitusi *online* mulai dari satu tahun belakangan dengan ajakan temannya.

Risyah merupakan pekerja seks komersial (PSK) *online* atau prostitusi *online* pada hari-hari tertentu. Risyah sempat khawatir akan terbongkar rahasianya pada teman-teman maupun keluarga. Karenanya Risyah memilih-milih tamu yang akan dilayaninya dengan melihat terlebih dahulu foto tamunya.

c. Ari

Ari (nama samaran) adalah mahasiswa semester akhir dari Lamongan yang tinggal di kost terletak dekat dari kampus. Ia berusia 22 tahun. Karakteristik fisik yang tidak terlalu tinggi dan berkulit putih, serta ciri khas suara manja. Ari memiliki satu orang adik perempuan yang masih menempuh pendidikan menengah ke atas. Ia mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi dan komunitas. Ia mengenakan hijab saat kuliah dan melakukan kegiatan sosial. Ari mahasiswa yang tidak suka menghabiskan waktu di kampus untuk sekedar nongkrog ataupun kumpul-kumpul.

Ari adalah anak pendiam dan tidak terbuka pada semua orang. Ari terbilang pilih-pilih saat berteman. Ia memilih membatasi pergaulannya dengan siapapun karena Ari memiliki kekhawatiran tersendiri. Ari khawatir apa yang dilakukannya diketahui oleh teman-teman yang tidak seprofesi dengannya dan

dengan keluarganya. Meski demikian Ari masih meluangkan waktunya untuk kumpul di warung kopi bersama teman-temannya.

Ari masih melakukan kegiatan rohani (shalat) walaupun tidak penuh 5 waktu, dan Ari sangat jarang pulang ke rumah karena ia merasa terbatas bila pulang. Dia lebih suka tinggal di Kota Kediri, karena apapun yang dilakukan tidak ada yang membatasi. Ari merupakan pekerja seks komersial (PSK) *online* dengan sifat memilah-milah tamunya.

Ari masuk dunia prostitusi karena amarah ditinggalkan dan diputuskan oleh kekasihnya tanpa sebab yang jelas. Ari telah menekuni profesi prostiusi *online* ini sekitar dua tahun. Dengan mengikuti ajakan teman-teman yang juga melakukan prostitusi *online* sampai saat ini.

d. Gita

Gita (nama samaran) berusia 27 tahun kelahiran Bandung namun kini Gita menetap di perumahan Kota Kediri. Gita yang berperawakan tinggi dan putih menambah cantiknya. Ayah dan ibunya telah bercerai dan ia memilih tinggal sendiri. Gita terlahir di keluarga berada dan memiliki *boutique* di Bandung. Gita merupakan anak tunggal yang terbiasa dengan hidup mewah serta fasilitas lengkap yang diberikan orang tua membuat dia bergaya hidup mewah.

Gita adalah sosok yang ramah dan humoris, tampak saat pertama kali bertemu. Gita tidak menyangka akan menjadi pekerja seks komersial (PSK) *online*, dia hanya mengikuti teman-teman saat depresi terkait masalah keluarga. Namun profesi prostitusi itu sulit untuk dia tinggalkan hingga saat ini, Gita juga menikmati apa yang dilakukan.

Gita adalah seorang muslim, namun Gita tidak aktif dalam kegiatan rohani (shalat, pengajian dan lain-lain) apapun kecuali hari raya. Gita juga dengan sengaja membatasi hubungan sosial dengan tetangganya untuk menghindari gunjingan-gunjingan yang tidak enak. Gita lebih suka berteman dengan sesamanya. Selain Gita melayani tamu dan perawatan, dia juga mengontrol beberapa usaha di Kota Kediri.

Keluarga Gita tidak ada yang mengetahui terkait Gita melakukan prostitusi *online*. Gita telah melakukan prostitusi setelah ia lulus sekolah menengah keatas dan tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Perhatian yang didapatkan Gita dari orang tuanya hanya berupa materi, oleh karenanya Gita dapat bergaul dengan bebas.

e. Sofia

Sofia (nama samaran) berusia 23 tahun tinggal di kost Bandar, Sofia yang berperawakan rambut lurus dan kulit hitam manis membuatnya nampak cantik. Sofia adalah anak pertama

dari dua bersaudara. Sofia memiliki adik perempuan yang masih menempuh sekolah menengah kebawah (SMP). Shofia telah menekuni prostitusi selama empat tahun yang berawal dari mucikari hingga menggeluti prostitusi *online*.

Sofia melakukan prostitusi untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Sofia berkerja sebagai penjaga toko baju untuk menutupi profesinya pada malam hari. Keluarga Sofia tidak ada yang mengetahui pekerjaan seks komersial *online* yang dilakukannya. Sofia menjadi tulang punggung keluarga setelah Bapaknya tidak berkerja lagi. Kemudian dia mencari cara pekerjaan untuk memenuhi hidup sesuai kehidupan tetangga-tetangganya.

Sofia mengenal dunia prostitusi melalui teman seperkerjanya. Awalnya Sofia menolak, akan tetapi kebutuhan semakin mendesak membuatnya tidak lagi berfikir panjang. Sofia sudah pernah menikah namun hubungan rumah tangganya tidak berjalan dengan mulus. Lalu memilih untuk bercerai dari suaminya.

Dalam hidup Sofia membahagiakan keluarga adalah tujuannya, dan apapun jalannya akan ditempuh. Dari pernikahannya ia belum dikaruniai anak, hingga ia hanya berfokus pada orang tuanya. Sofia juga masih membiayai adik perempuannya yang masih menempuh sekolah menengah

kebawah. Namun dengan keadaan yang tidak mendukung, dia memilih prostitusi sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Meskipun ia telah mendapatkan uang dari prostitusi *online*, pekerjaan sebagai penjaga toko tetap dikerjakan dan hanya melayani pada malam hari. Sofia juga sangat memilah-milah tamu yang akan di layaninya. Ia tidak ingin apa yang dilakukannya diketahui oleh orang tua atau sanak saudaranya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal dari sumber orang lain atau dokumen.⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data, dokumentasi, atau benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Dalam hal ini yang termasuk sumber sekunder adalah benda-benda dan *fashion* (gaya hidup) dari pelaku prostitusi *online*.

D. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam menentukan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁶ Ibid, 308-309.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Observasi adalah suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa yang berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Serta pengamatannya dilakukan secara sistematis dan sengaja menggunakan seluruh indra manusia terutama indra penglihatan (mata),⁸ atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu observasi berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan mengamati barang-barang dan terkait negosiasi atau persetujuan awal dari prostitusi *online*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara.⁹

⁷ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 129.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

Dalam teknik wawancara peneliti akan mewawancarai secara langsung pada pelaku prostitusi *online*. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara bersifat bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) kehidupan pekerja seks komersial di Kota Kediri. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperjelas dari hasil observasi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.¹⁰ Dalam penelitian ini, dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu untuk membuat interpretasi data.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman khusus yang dikaji. Dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 396.

bagian ini, peneliti diperbolehkan menambahkan beberapa catatan yang diperlukan berupa kesimpulan sementara atau *ingsight* yang muncul begitu saja.¹¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif dapat dicek keabsahan datanya melalui metode kredibilitas. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji validitas internal.¹² Pengujian ini dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dari ketiga triangulasi di atas, peneliti lebih mengutamakan menggunakan triangulasi waktu dengan cara mengecek data pada siang atau malam hari dan menginap di kost pekerja seks komersial (PSK) *online* di Kota Kediri untuk mengetahui data lebih dalam lagi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penyelesaian penelitian ini meliputi empat tahap yaitu :

1. Tahap sebelum kelapangan

Meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, kembali focus penelitian, menghubungi pekerja seks komersial (PSK) *online*, mengurus perjanjian penelitian kepada dosen pembimbing ,dan seminar proposal penelitian.

¹¹ Agus Salim, *Teori Paradikma Dan Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 20.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Metods)*, (Bandung: Alfabeta,2011), 270-276.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pengerjaan lapangan di sini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan prostitusi *online*, pencatatan data dan penyusunan dari data-data yang telah terkumpul.

3. Tahap Analisi Data

Tahap analisis data meliputi kegiatan pekerja seks komersial (PSK) *online* yang dianalisis dengan teori-teori sosial, memberi makna dan pengecekan keabsahan data dan sumber data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan hal kelengkapan persyaratan ujian dan ujian monaqosah.